



Prospek Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri Sma Negeri Di Kabupaten Temanggung Tahun 2017

Lana Shofiatun Nisa , Dewi Liesnoor Setyowati, Erni Suharini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2017
Disetujui Oktober 2017
Dipublikasikan
November 2017

Keywords:

prospect, adiwiyata mandiri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri pada masing-masing sekolah dan untuk mengetahui SMA Negeri yang memiliki prospek paling tinggi untuk menuju sekolah Adiwiyata Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan: SMA N 1 Temanggung baru membina 4 sekolah, SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat belum memiliki sekolah binaan, SMA N 1 Candiroto sudah membina 10 sekolah. Faktor pendorong kegiatan pembinaan yaitu dukungan baik dari beberapa pihak dan lingkungan, SDM memenuhi, dan ketertarikan sekolah. Faktor penghambatnya adalah dana, sekolah yang disyaratkan terlalu banyak, jarak, administrasi rumit. Prospek untuk menuju sekolah Adiwiyata Mandiri yang tertinggi adalah SMA N 1 Candiroto dalam kegiatan pembinaannya paling terendah adalah pembinaan dalam hal pembinaan pengembangan ekstrakurikuler sekolah yaitu 42%, sedangkan untuk yang paling tinggi adalah pembinaan dalam hal pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan yaitu sebesar 97%. Kedua adalah SMA N 1 Temanggung, paling tinggi yaitu pada kegiatan pembinaan perawatan gedung sekolah, pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan, peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, dan pemanfaatan listrik, air, dan ATK yaitu sebesar 40%. Ketiga dan keempat adalah SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat.

Abstract

This research aims to determine the preparation of the implementation of Adiwiyata Mandiri program in each school and to know high school that has the highest prospect to go to school Adiwiyata Mandiri. The results showed: SMA N 1 Temanggung 10 schools built and newly build 4 schools, SMA N 3 Temanggung and SMA N 1 Pringsurat not yet have a target school, SMA N 1 Candiroto has 10 schools built and has been built. The driving factors of coaching activities are good support from bebrapa parties and the environment, human resources meet, and school interest. Inhibiting factors are funding, too many required schools, distance, complicated administration. The prospect to go to Adiwiyata Mandiri's highest school is SMA N 1 Candiroto which is SMA N 1 Temanggung with the guidance activities which is done is general coaching, maintenance of school building 88.75% and 40%, construction of land use and school facilities 54, 43% and 20%, development of school extracurricular activities, creativity building and innovation of school residents 50% and 16.67%, development of environmental action activities conducted by outsiders such as making biopori, tree planting, construction of infrastructure facilities to overcome the problems The environment of 76% and 30%, the construction of infrastructure facilities to support environmental learning 53% and 22%, the maintenance of environmentally friendly school infrastructure facilities 97% and 40%, the improvement of the maintenance and maintenance of school sanitation facilities 90% and 40% Construction of electricity, water and ATK 80% and 40%, development of qualitative improvement As an environmentally friendly healthy canteen service 80% and 40%. Third and fourth is SMA N 3 Temanggung and SMA N 1 Pringsurat.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan dan menurunnya kualitas lingkungan baik ditingkat lokal maupun global menyebabkan permasalahan yang cukup serius. Oleh sebab itu pemerintah berupaya untuk menyadarkan manusia agar berperilaku ramah lingkungan, salah satunya dengan pendidikan lingkungan hidup.

Tanggal 3 Juni 2005 Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional menandatangani kesepakatan bersama Nomor : Kep.07/ MENLH/ 06/ 2005 dan Nomor : 05/ VI/ KB2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Setyowati, dkk 2014:2). Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia pertama kali dilaksanakan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diuji cobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 dibawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) diberbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) mulai dikembangkan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011:1).

Tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Sasaran dari Program Adiwiyata ini adalah sekolah-sekolah diseluruh Indonesia, karena pada dasarnya pendidikan memberikan peran yang penting untuk pelestarian lingkungan.

Semakin banyak sekolah yang mengimplementasikan program Adiwiyata, maka banyak juga sekolah yang ikut serta dalam melestarikan lingkungan. Pelaksana program Adiwiyata terdiri dari tim Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota juga di Sekolah (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011:5). Sedangkan untuk jenis penghargaan Adiwiyata terdiri atas Sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota, Sekolah Adiwiyata Provinsi, Sekolah Adiwiyata Nasional, Sekolah Adiwiyata Mandiri, dan *Eco School* (ASEAN).

Adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu *Adi* yang bermakna besar, agung, baik, ideal atau sempurna dan kata *Wiyata* yang bermakna tempat seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Sehingga Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011:3).

Komponen Adiwiyata berdasarkan Buku Panduan Adiwiyata (2011:4), untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, telah ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah: (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Jenis dan bentuk penghargaan sekolah Adiwiyata adalah sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota, sekolah Adiwiyata Provinsi, sekolah Adiwiyata Nasional, dan sekolah Adiwiyata Mandiri.

Sebagian besar SMA Negeri di Kabupaten Temanggung telah memperoleh penghargaan Adiwiyata Nasional. Dari enam SMA Negeri di Kabupaten Temanggung ada lima SMA Negeri yang telah menerima penghargaan ini,

diantaranya adalah SMA N 1 Temanggung, SMA N 2 Temanggung, SMA N 3 Temanggung, SMA N 1 Candiroto, dan SMA N 1 Pringsurat. Banyaknya SMA Negeri di Kabupaten Temanggung yang telah menerima penghargaan Adiwiyata Nasional tentunya sekolah-sekolah tersebut telah melaksanakan atau mengimplementasikan program-program Adiwiyata dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi kemungkinan SMA tersebut untuk menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri yang merupakan penghargaan tertinggi Adiwiyata di Indonesia. Penghargaan Adiwiyata Mandiri memiliki perbedaan dengan penghargaan-penghargaan Adiwiyata yang lainnya, yaitu sekolah yang menjadi nominasi penghargaan Adiwiyata Mandiri telah melakukan pembinaan terhadap sekolah lain, sehingga menghasilkan minimal 10 sekolah Adiwiyata Kabupaten atau Kota (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011:32).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persiapan pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri pada masing-masing sekolah dan mengetahui SMA N yang memiliki prospek paling tinggi untuk menuju Adiwiyata Mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan komparatif. Teknik deskriptif untuk menjelaskan tujuan pertama dan teknik komparatif untuk menggambarkan tujuan kedua.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua SMA Negeri di Kabupaten Temanggung yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata yaitu SMA N 1 Temanggung, SMA N 2 Temanggung, SMA N 3 Temanggung, SMA N 1 Pringsurat, dan SMA N 1 Candiroto. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yang didasarkan pada sekolah yang hanya mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional dengan sampel yang diambil yaitu SMA N 1 Temanggung, SMA N 3 Temanggung, SMA N 1 Pringsurat, dan SMA N 1 Candiroto. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Tim Adiwiyata pada masing-masing SMA, yaitu 20 sampel yang terdiri atas pembina, ketua,

sekretaris, bendahara, dan anggota. Selain itu diambil sampel dari sekolah binaan masing-masing SMA yaitu 28 responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah persiapan pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri, dengan sub variabel (1) persiapan pembinaan kepada sekolah lain, (2) faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan pembinaan, variabel yang kedua adalah prospek menuju sekolah Adiwiyata Mandiri yang diukur dengan bagaimana pembinaan SMA N 1 Temanggung, SMA N 3 Temanggung, SMA N 1 Candiroto dan SMA N 1 Pringsurat kepada sekolah binaannya masing-masing. Pembinaan dalam hal ini mencakup empat komponen Adiwiyata. Komponen Adiwiyata terdiri atas kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan masuk kedalam kegiatan pembinaan umum. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif terdiri atas pembinaan perawatan gedung sekolah, pembinaan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah, pembinaan pengembangan ekstrakurikuler sekolah, pembinaan kreativitas dan inovasi warga sekolah, dan pembinaan kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar. Pembinaan tersebut nantinya akan menghasilkan sekolah mana yang memiliki prospek tertinggi sampai terendah. Sedangkan untuk pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan terdiri atas pembinaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, pembinaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup, pembinaan pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan, pembinaan peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, pembinaan pemanfaatan listrik, air, dan ATK, dan pembinaan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan.

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yang digunakan untuk menganalisis variabel persiapan pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri dan teknik analisis komparatif yang digunakan untuk menganalisis variabel prospek menuju sekolah Adiwiyata Mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

SMA N 1 Temanggung terletak di Jalan Kartini No.4 Temanggung, secara Astronomis SMA N 1 Temanggung terletak diantara $7^{\circ}19'23''$ LS dan $110^{\circ}11'20''$ BT. SMA N 3 Temanggung terletak di Jalan Mujahidin, Mungseng, Temanggung. Secara Astronomis SMA N 3 Temanggung terletak diantara $7^{\circ}19'19''$ LS dan $110^{\circ}11'24''$ BT. SMA N 1 Candiroto terletak di Jalan Sibajag, Muntung, Candiroto, Temanggung. Secara Astronomis SMA N 1 Candiroto terletak pada posisi $07^{\circ}12'48''$ LS dan $110^{\circ}03'12''$ BT. SMA N 1 Pringsurat terletak di Jalan Kranggan-Pringsurat Temanggung. Secara Astronomis SMA N 1 Pringsurat terletak pada posisi $07^{\circ}21'41''$ LS dan $110^{\circ}15'28''$ BT.

Persiapan Pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri

Pembinaan kepada sekolah lain pada masing-masing SMA yaitu SMA N 1 Temanggung sudah memiliki 10 sekolah binaan yaitu SMP N 3 Temanggung, SD N Nampirejo, SMK HKTI Temanggung, SMA PGRI Temanggung, SD N Tepusen, SD Universal Temanggung, SD N 1 Kedu, SMP Masehi Temanggung, SMA Mu'alimin Temanggung dan SMP Mu'alimin Temanggung. Dari 10 sekolah tersebut hanya 4 sekolah yang telah dilakukan pembinaan. SMA N 3 Temanggung mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2016. Walaupun belum memiliki sekolah binaan akan tetapi sudah memiliki rencana sekolah yang akan dijadikan sebagai sekolah binaan yaitu SD N Kundisari, SMA Muhammadiyah Temanggung, SD N Ngimbrang, SD N Parakan Wetan, SD N 1 Gilingsari, SD N 1 Temanggung, SD N Klepu.

SMA N 1 Candiroto sudah memiliki 10 sekolah binaan dan ke 10 sekolah binaannya sudah dibina yaitu SD N Muntung, SD N 1 Mangunsari, SD N 1 Ngabean, SD N 1 Candiroto, SD N 2 Ngadimulyo, SMP N 1 Jumo, SMP N 1 Candiroto, SMP N 2 Ngadirejo, SMP N 1 Kedu, dan SMP N 2 Kedu. SMA N 1 Pringsurat belum memiliki sekolah binaan akan tetapi sudah memiliki rencana pembinaan kepada sekolah-sekolah yaitu SMK N 1 Pringsurat, SD N Klepu, SD N Karangwuni, SD N Nguwet.

Faktor Pendorong, faktor pendorong dalam kegiatan pembinaan kepada sekolah lain dari hasil penelitian di 4 SMA diantaranya adalah SMA N 1 Temanggung memiliki faktor pendorong yaitu (1) warga sekolah, (2) motivasi kepala sekolah. SMA N 3 Temanggung memiliki faktor penghambat yaitu (1) ketertarikan sekolah binaan untuk menjadi sekolah Adiwiyata, (2) alat dan bahan mudah didapatkan. SMA N 1 Candiroto memiliki faktor pendorong yaitu (1) dukungan kepala sekolah dan komite, (2) dukungan dana komite dan BOS, (3) dukungan tim adiwiyata, (4) sarana prasarana memadai, (5) semangat dari seluruh warga binaan, (6) pemahaman warga sekolah terhadap adiwiyata, (7) komitmen tim adiwiyata tinggi, (8) semua sekolah binaan mengerti tujuan adiwiyata, (9) semangat kerjasama tinggi. SMA N 1 Pringsurat memiliki faktor pendorong yaitu (1) SDM memenuhi secara kuantitas, (2) semangat calon sekolah binaan tinggi, (3) daya dukung lingkungan memenuhi, dan (4) kesadaran lingkungan mulai muncul.

Faktor penghambat, kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh 4 SMA memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya adalah SMA N 1 Temanggung memiliki faktor penghambat yaitu (1) dana, dan (2) kemampuan. SMA N 3 Temanggung memiliki faktor penghambat yaitu (1) waktu untuk membina kurang, dan (2) jarak antar sekolah yang dibina jauh. SMA N 1 Candiroto memiliki faktor penghambat yaitu (1) kemauan kurang kuat, (2) pimpinan kurang mendukung, (3) warga sekolah tidak antusias, (4) sarana prasarana kurang mendukung, (5) dana, (6) minimnya penegetahuan tentang adiwiyata, (7) pembagian

waktu dalam pelaksanaan tugas. SMA N 1 Pringsurat memiliki faktor penghambat yaitu (1) sekolah binaan terlalu banyak, (2) biaya tinggi, (3) jarak terlalu jauh, (4) SDM sekolah binaan rendah, (5) administrasi rumit, (6) keterbatasan waktu.

Prospek Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri

Kegiatan Pembinaan Umum, SMA N 1 Candirototo dalam kegiatan pembinaannya kepada 10 sekolah binaan dimana kegiatan pembinaannya sudah meliputi 4 komponen Adiwiyata. SMA N 1 Temanggung dalam hal kegiatan pembinaan umum baru melakukan pembinaan yang meliputi pembinaan 2 komponen Adiwiyata saja. SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat belum memiliki sekolah binaan sehingga belum melakukan kegiatan pembinaan.

Kegiatan pembinaan pemeliharaan gedung sekolah, Kegiatan pembinaan dalam hal pemeliharaan gedung sekolah SMA Negeri 1 Candirototo memiliki persentase paling tinggi yaitu 88,75% kedua adalah SMA N 1 Temanggung dengan persentase 40%, ketiga dan keempat adalah SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat yaitu 0%.

Kegiatan pembinaan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah, SMA N 1 Candirototo paling unggul dalam kegiatan pembinaan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah yaitu 51,43%, SMA N 1 Temanggung 20%, SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat 0%.

Kegiatan pembinaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, hasil penelitian dalam hal ini menunjukkan bahwa SMA N 1 Candirototo paling unggul yaitu 42%, SMA N 1 Temanggung 24%, SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat 0%.

Kegiatan pembinaan kreativitas dan inovasi warga sekolah, SMA N 1 Candirototo dalam kegiatan pembinaan kreativitas dan inovasi warga sekolah sebesar 50%, SMA N 1 Temanggung 16,67%, SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat 0%.

Kegiatan pembinaan kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, sekolah binaan SMA N 1 Candirototo 50%

sudah mengikuti aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar yang diantaranya adalah kegiatan kebersihan lingkungan dengan orang tua siswa, penanaman pohon dan pembuatan biopori dengan Koramil, kerjasama dengan DPU, kerjasama dengan Puskesmas, pencabutan banner di pohon bersama SMK se-Kabupaten Temanggung, kegiatan lingkungan dengan BLH. SMA N 1 Temanggung, SMA N 3 Temanggung, dan SMA N 1 Pringsurat belum ada pembinaan yang berkaitan dengan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar.

Kegiatan pembinaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan, hasil penelitian menunjukkan 76% SMA N 1 Candirototo sudah melakukan pembinaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, SMA N 1 Temanggung 30%, SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat 0%.

Kegiatan pembinaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup, SMA N 1 Candirototo memiliki persentase 53%, SMA N 1 Temanggung 22%, SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat 0%.

Kegiatan pembinaan pemeliharaan sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan. SMA N 1 Candirototo memiliki persentase tertinggi yaitu 97%, SMA N 1 Temanggung 40%, SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat 0%.

Kegiatan pembinaan peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, persentase tertinggi dalam pembinaan ini yaitu SMA N 1 Candirototo yaitu 90%, SMA N 1 Temanggung 40%, SMA N 1 Pringsurat dan SMA N 3 Temanggung 0%.

Kegiatan Pembinaan Pemanfaatan Listrik, Air, dan ATK, pembinaan tertinggi dalam hal ini adalah SMA N 1 Candirototo yaitu 80%, SMA N 1 Temanggung 40%, SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat 0%

Kegiatan pembinaan peningkatan kualitas pelayanan kantin Sehat dan ramah lingkungan, persentase pembinaan tertinggi dalam hal ini adalah SMA N 1 Candirototo yaitu 80%, SMA N 1 Temanggung 40%, SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat 0%.

Tabel 1 Persentase Pembinaan SMA Adiwiyata Nasional Kabupaten Temanggung

No	Kegiatan Pembinaan SMA Adiwiyata Nasional Kabupaten Temanggung	SMA N 1 Candiroto	SMA N 1 Temanggung	SMA N 3 Temanggung	SMA N 1 Pringsurat
1	Pembinaan Perawatan Gedung	88,75%	40%	0%	0%
2	Pembinaan Pemanfaatan Lahan dan Fasilitas Sekolah	51,43%	20%	0%	0%
3	Pembinaan Pengembangan Ekstrakurikuler Sekolah	42%	24%	0%	0%
4	Pembinaan Kreativitas dan Inovasi Warga Sekolah	50%	16,67%	0%	0%
5	Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup	76%	30%	0%	0%
6	Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran LH	53%	22%	0%	0%
7	Pembinaan Pemeliharaan Sarana Prasarana yang Ramah Lingkungan	97%	40%	0%	0%
8	Pembinaan Peningkatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sanitasi Sekolah	90%	40%	0%	0%
9	Pembinaan Pemanfaatan Listrik, Air, dan ATK	80%	40%	0%	0%
10	Pembinaan Kualitas Kantin Sehat dan Raman Lingkungan	78%	33%	0%	0%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sekolah yang memiliki prospek tertinggi dalam menuju sekolah Adiwiyata Mandiri adalah SMA N 1 Candiroto karena dari semua hasil pembinaan SMA N 1 Candiroto memiliki persentase yang paling tinggi. Ini dikarenakan pola pembinaan yang dilakukan oleh SMA N 1 Candiroto berbeda dengan SMA yang lain dimana SMA N Candiroto dan SMA N 1 Temanggung walaupun sama-sama mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2014 akan tetapi pembinaan jelas berbeda. Kedua sekolah tersebut masing-masing telah memiliki 10 sekolah binaan akan tetapi SMA N 1 Temanggung baru bisa membina 4 sekolah berbeda dengan SMA N 1 Candiroto dimana sudah bisa membina ke 10 sekolah binaannya. Selain itu SMA N 1 Candiroto mendapatkan banyak ilmu dari SMA N 2 Temanggung yang merupakan SMA pembina dari SMA N 1 Candiroto dimana SMA N 2

Temanggung telah menjadi sekolah Adiwiyata tingkat ASEAN. Sehingga pengalaman dan ilmu yang dimiliki oleh SMA N 2 Temanggung otomatis ditularkan kepada SMA N 1 Candiroto. Kemudian SMA N 1 Candiroto dari hasil penelitian telah melakukan pembinaan sesuai dengan komponen Adiwiyata yang meliputi 4 komponen, sedangkan SMA N 1 Temanggung baru 2 komponen yang berkaitan dengan lingkungan atau fisik sekolah saja. Selanjutnya sekolah-sekolah binaan yang dibina oleh SMA N 1 Candiroto memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, sehingga lebih mudah dalam kegiatan pembinaannya. Selain itu sekolah binaan SMA N 1 Candiroto antusias dalam kegiatan pembinaan sekolah binaan sering datang ke SMA N 1 Candiroto untuk bertanya-tanya berkaitan dengan adiwiyata selain itu juga SMA N 1 Candiroto juga sering datang ke sekolah binaan. Kedua adalah SMA N 1 Temanggung yang merupakan SMA dengan persentase kedua

setelah SMA N 1 Candiroto. Kemudian yang ketiga dan keempat adalah SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat.

SIMPULAN

1. Persiapan pelaksanaan Adiwiyata Mandiri pada masing-masing SMA berbeda-beda. Dari 4 SMA Negeri hanya 2 yang sudah mempunyai sekolah binaan yaitu SMA N 1 Candiroto dan SMA N 1 Temanggung, sedangkan SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat baru proses untuk mencari sekolah binaan. Perbedaan ini dikarenakan terdapat faktor pendorong kegiatan pembinaan yaitu dukungan dari beberapa pihak serta sekolah memiliki potensi menjadi sekolah Adiwiyata. Sedangkan faktor penghambatnya yang paling utama adalah dana.
2. Prospek paling tinggi untuk menuju sekolah Adiwiyata Mandiri yang pertama adalah SMA N 1 Candiroto, dalam kegiatan pembinaannya SMA N 1 Candiroto sudah membina yang mencakup empat komponen Adiwiyata. Kedua SMA N 1 Temanggung, SMA N 1 Temanggung dalam kegiatan

pembinaanya baru mencakup dua komponen Adiwiyata. Ketiga SMA N 3 Temanggung, dan keempat SMA N 1 Pringsurat, karena kedua SMA tersebut belum memiliki sekolah binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. 2009. Jakarta: Deputi MENLH Bidang Penataan Lingkungan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. 2013. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
- Setyowati, Dewi, Sunarko, Rudatin, Sri Martini.R.S. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Pusbang MKU/MKDK UNNES
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

168